BAB III

IMAM AL-TIRMIDHĪ DAN HADIS TENTANG *ILTIFĀT*

A. Biografi Imam al-Tirmidhī

Nama lengkap Al-Tirmidhī adalah Abū Isa Muhammad bin Isa bin Tsurah bin Musa bin Ad-Dahhak As-Sulamy Ad-Daris Al-Biqhi Al-TirmidhīAd-Dariri. Imam ahli hadis ini dilahirkan pada tahun 209 H. (824 M.) di sebuah daerah bernama Tirmidz. Dan nama beliau tersebut dinisbatkan kepada sebuah sungai yang ada di daerah tersebut yang sering dikenal dengan nama Jaihun.[1]

Beliau tumbuh di daerah Tirmidz, belajar ilmu di daerah ini sebelum memulai rihlah ilmiah beliau. Dan beliau pernah menceritakan bahwa kakeknya adalah orang marwa, kemudian berpindah dari Marwa menuju ke tirmidz, dengan ini menunjukkan bahwa beliau lahir di Tirmidz.

Imam al-Tirmidhī merupakan figur yang cerdas, tangkas, cepat hafal, zuhud, juga wara′. Sebagai bukti kerendahan pribadi, beliau senantiasa mencucurkan air mata, sehingga kedua bola matanya memutih, dan kemudian menimbulkan dampak kebutaan pada masa tuanya. Dengan adanya musibah kebutaan inilah beliau juga disebut *al-Dharir* (yang buta). Para ulama berbeda pendapat akan kebutaan yang beliau alami pada waktu itu. Ada yang mengatakan bahwa beliau mengalami kebutaan sejak beliau lahir. Akan tetapi yang benar adalah beliau mengalami kebutaan pada masa tua beliau, yaitu masa setelah beliau banyak melakukan perjalanan untuk menuntut ilmu.

[1] Depag, *Ensiklopedi Islam III* (Jakarta:1993), 1246-1248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak kecil beliau sudah senang mempelajari ilmu hadis dan fiqih, beliau menimba ilmu di berbagai wilayah yang meliputi Khurasan, Iraq, dan Hijaz serta lainnya untuk mencari hadis dengan menemui guru-guru ilmu Hadis.[2] Pada ketiga wilayah itulah Al-Tirmidhī berguru hadis pada Qutaibah bin Sa'īd Al-Saqofī, Ibrāhīm ibn 'Abdullāh ibn Ḥātim Al-Ḥārawī, 'Abdullāh ibn Mu'awiyah Al-Jumaḥī, 'Alī ibn Hajr Al-Marwazī, Suwaid ibn Nashr ibn Suwaid Al-Marwazī, Abū Mus'ab Ahmad bin Abi Bakar Al-Zuhrī Al-Madanī, Muhammad bin Abdul Malik ibn Abi Al-Syawarib, dan lain sebagainya.

Hadis-hadis dan ilmu-ilmunya dipelajari dan diriwayatkan oleh banyak ulama yang mayoritas mereka adalah murid-muridnya. Diantaranya adalah: Makhul bin Fadl, Muhammad bin Maḥmud 'Anbar, Ḥammad bin Syakir, Ali bin Muhammad al-Nasfiyyūn, al Ḥaisam bin Kulaib al-Syasyi, Aḥmad bin Yusuf al-Nasa'ī, Abūl 'Abbas Muhammad bin Maḥbub al Maḥbūbī. Mereka meriwayatkan kitab Jāmi'nya dan kitab-kitab yang lain.[3]

B. Kitab Sunan Al-Tirmidhī

Judul lengkap kitab *al–Jāmī'* adalah *al-Jāmī' al–Mukhtaṣār min al–Sunan 'an Rasulillah Ṣallallahu 'alahi wa Sallam wa Ma'rifāt al-Ṣaḥīḥ wa al-Ma'lūl wa Ma' 'alaihi al-'Amal*.[4] Meski demikian kitab ini lebih popular dengan nama *al–Jāmī' al–Tirmidhī* atau *Sunan al–Tirmidhī*. Untuk kedua penamaan ini tampaknya tidak dipermasalahkan oleh ulama. Adapun yang menjadi pokok perselisihan

---

[2] Muhammad Abu Syu'bah, *Kitab Hadis Shahih yang Enam*, Cet II (Bogor:Litera Antar Nusa, 1991), 83

[3] Zeid B. Smeera, *Ulumul Hadits Pengantar Studi Hadits Praktis* (Malang: UIN Malang Press, 2008) , 113

[4] Saifuddin, *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historiografi Islam: Kajian Lintas Aliran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah ketika kata-kata *ṣaḥīḥ* melekat dengan nama kitab. Al-Ḥākim (w. 405 H) dan al-Khātib al-Baghdadī (w. 483 H) tidak keberatan menyebut dengan *Ṣaḥīḥ al–Tirmidhī* atau *al–Jāmi' al–Tirmidhī*.

Berbeda dengan Ibn Katsir (w. 774 H) yang menyatakan pemberian nama itu tidak tepat dan terlalu gegabah, sebab di dalam kitab *al–Jāmi' al–Tirmidhī* tidak hanya memuat hadis *ṣaḥīḥ* saja, akan tetapi memuat pula hadis-hadis *ḥasan, dha'if* dan *munkar*, meskipun al-Tirmidhī selalu menerangkan kelemahannya, ke-*mu'alal*-annya dengan ke-*munkar*-annya.

Kitab *al–Jāmi'* ini memuat berbagai permasalahan pokok agama, di antaranya yaitu; *al–aqā'id* (tentang tauhid), *al–aḥkām* (tentang hukum), *al–riqāq* (tentang budi luhur), *adab* (tentang etika), *al–tafsīr* (tentang tafsir al-Qur'an), *al–tarīkh wa al–siyār* (tentang sejarah dan sejarah jihad Nabi SAW.), *al–syama'il* (tabi't), *al–fitan* (tentang terjadinya fitnah dan malapetaka), *dan al–manāqib wa al–masālib* (tentang biografi sahabat dan tabi'in).[5] Oleh sebab itu kitab hadis ini disebut dengan *al–Jāmi'*.

Secara keseluruhan, kitab *al–Jāmi'* atau *Sunan al–Tirmidhī* ini terdiri dari 5 juz, 2375 bab dan 3956 hadis. Menurut al-Tirmidhī, isi hadis-hadis dalam *al–Jāmi'*, telah diamalkan ulama' Hijaz, Iraq, Khurasan dan daerah lain (dalam kitab *Tarīkh*-nya, Ibnu Katsīr meriwayatkan dari al-Tirmidhī, dia berkata: "Aku telah menyusun kitab *Musnad* yang *ṣaḥīḥ* ini dan telah aku tunjukkan kepada para ulama Hijaz, Iraq, Khurasan dan mereka menyenanginya. Barangsiapa di rumahnya terdapat kitab ini, maka seakan-akan di rumahnya ada seorang Nabi

[5] Ahmad Sutarmadi, *al-Imam al-Tirmidhi, Peranannya dalam Pengembangan Hadis dan Fiqih.* (Jakarta: Logos, 1998), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersabda)[6], kecuali dua hadis (yang telah dibahas dimuka). Hadis ini diperselisihkan ulama baik segi sanad maupun dari segi matan, sehingga sebagian ulama ada yang menerima dan ada yang menolak dengan alasan-alasan yang berdasarkan naql maupun akal.

Kitab *al–Jāmi'* ini disusun berdasarkan urutan bab fiqih, dari bab *ṭaharāh* seterusnya sampai dengan bab *akhlāq, do'a, tafsīr, fadhā'il* dan lain-lain. Dengan kata lain al-Tirmidhī dalam menulis hadis dengan mengklasifikasi sistematikanya dengan model juz, kitab, bab dan sub bab. Kitab ini di *tahqīq* dan *dita'līq* oleh tiga ulama kenamaan pada generasi sekarang (modern), yakni Ahmad Muhammad Syakir (sebagai Qadhi Syar'i), Muhammad Fu'ad Abdul Baqī' (sebagai penulis dan pengarang terkenal), dan Ibrahim 'Adwah 'Aud (sebagai dosen pada Universitas al-Azhar Kairo Mesir).

Secara rinci sistematika kitab *al–Jāmi'* akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Juz I terdiri dari 2 kitab, tentang *Ṭaharah* dan *Ṣalat* yang meliputi 184 bab 237 hadis.
2. Juz II terdiri dari kitab *Witir, Jumu'ah, Idayn* dan *Safar*, meliputi 260 bab dan 355 hadis.
3. Juz III terdiri dari *kitab Zakat, Ṣiyam, Ḥaji, Janāzah, Nikāh, Rada', Thalaq dan Li'an, Buyu'* dan *al–Ahkām*, meliputi 516 bab dan 781 hadis.
4. Juz IV terdiri dari kitab *Diyat, Hudud, Sa'īd, Dzaba'ih, Ahkam dan Sa'īd, Dahi, Siyar, Fadhilah Jihad, Libas, Ath'imah, Asyribah, Birr wa Shilah, al–Thibb, Farā'id, Washaya, Wali dan Hibbah, Fitan, al–Ra'yu, Shahadah,*

[6] Muhammad Alawi al-Maliki, *Ilmu Ushul Hadis*, terj. Adnan Qohar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 281. Lihat juga Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Amzah, 2010), 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zuhud, Qiyāmah, Raqa'iq dan Wara', Jannah dan *Jahannam*, meliputi 734 bab dan 997 hadis.

5. Juz V terdiri dari 10 pembahasan, tentang Iman, *'Ilm, Isti'dzan, Adab, al–Nisa', Fadha'il al–Qur'ān, Qira'ah, Tafsir al–Qur'ān, Da'awat, Manāqib*, yang meliputi 474 bab dan 773 hadis, di tambah tentang pembahasan *'Ilal.*

Terlepas dari kebesaran dan kontribusi yang telah diberikan oleh al-Tirmidhī melalui kitabnya, tetap muncul berbagai pandangan kontroversial antara yang memuji dan mengkritik karya tersebut. Di antaranya adalah al-Ḥafiz al-'Alim al-Idrīs, yang menyatakan bahwa al-Tirmidhī adalah seorang dari para Imam yang memberikan tuntunan kepada mereka dalam ilmu hadis, mengarang *al–Jāmi', Tarikh, 'Ilal,* sebagai seorang penulis yang 'alim yang meyakinkan, ia seorang contoh dalam hafalan.[7]

Lain halnya dengan al-Hafiz Ibn Asihr (w. 524 H), yang menyatakan bahwa kitab al-Tirmidhī adalah kitab *ṣaḥīḥ*, juga sebaik-baiknya kitab, banyak kegunaannya, baik sistematika penyajiannya dan sedikit sekali hadis-hadis yang terulang. Di dalamnya juga dijelaskan pula hadis-hadis yang menjadi amalan suatu mazhab disertai argumentasinya. Di samping itu al-Timidzi juga menjelaskan kualitas hadis, yaitu *ṣaḥīḥ*, *saqim* dan *gharib*. Dalam kitab tersebut juga dikemukakan kelemahan dan keutamaan (*al–Jarḥ wa al–Ta'dīl*) para perawi hadis. Ilmu tersebut sangat berguna untuk mengetahui keadaan perawi hadis yang menetukan apakah dia diterima atau ditolak.

[7] Ahmad Sutarmadi, *al-Imam al-Tirmidhī...* 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara Abū Isma'il al-Ḥarawi (w. 581 H) berpendapat, bahwa kitab al–Tirmidhī lebih banyak memberikan faedah dari pada kitab *Ṣaḥīḥ Bukhāri* dan *Ṣaḥīḥ Muslīm*, sebab hadis yang termuat dalam kitab *al–Jāmi' al–Tirmidhī* diterangkan kualitasnya, demikian juga dijelaskan sebab-sebab kelemahannya, sehingga orang dapat lebih mudah mengambil faedah kitab itu, baik dari kalangan fuqaha', muhadditsin, dan lainnya.

Al-'Allāmah al-Syaikh' Abd al-'Azīz berpendapat, bahwa kitab *al–Jāmi' al–Tirmidhī* adalah kitab yang terbaik, sebab sistematika penulisannya baik, yaitu sedikit hadis-hadis yang disebutkan berulang-ulang, diterangkan mengenai mazhab–mazhab fuqaha' serta cara *istidlal* yang mereka tempuh, dijelaskan kualitas hadisnya, dan disebutkan pula nama-nama perawi, baik gelar maupun kunyahnya.

Seorang orientalis Jerman, Brockelman menyatakan ada sekitar 40 hadis yang tidak diketahui secara pasti apakah hadis–hadis itu termasuk hadis Abi Isa al-Tirmidhī. Sekumpulan hadis itu dipertanyakan apakah kitab yang berjudul *al–Zuhud* atau *al–Asma' wa al–Kunya*. Ada dugaan keras bahwa kumpulan hadis itu adalah *al–Fiqh* atau *al–Tarikh*, tetapi masih diragukan.

Ignaz Goldziher dengan mengutip pendapat al-Dhahabi telah memuji kitab *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ* dengan memberikan penjelasan bahwa kitab ini terdapat perubahan penetapan isnad hadis, meskipun tidak menyebabkan penjelasan secara rinci, tetapi hanya garis besarnya. Di samping itu, di dalam kitab *al–Jāmi'* ini ada kemudahan dengan memperpendek sanad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendati banyak yang memuji kitab *al–Jāmi' al–Tirmidhī*, namun bukan berarti kemudian luput dari kritikan. Al–Ḥafiz Ibn al–Jauzī (w. 751 H) mengemukakan, bahwa dalam kitab *al–Jāmi' al–Tirmidhī* terdapat 30 hadis maudu' (palsu), meskipun pada akhirnya pendapat tersebut dibantah oleh Jalaluddin al-Suyuti (w. 911 H) dengan mengemukakan, bahwa hadis-hadis yang dinilai palsu tersebut sebenarnya bukan palsu, sebagaimana yang terjadi dalam kitab *Ṣaḥīḥ Muslim* yang telah dinilainya palsu, namun ternyata bukan palsu.

Di kalangan ulama hadis, al-Jauzī memang dikenal terlalu *tasahul* (mudah) dalam menilai hadis sebagai hadis palsu. Mengacu kepada pendapat al-Suyuti, dan didukung oleh pengakuan mayoritas ulama hadis seperti telah dikemukakan, maka penilaian Ibn al-Jauzī tersebut tidak merendahkan al-Tirmidhī dan kitab *al–Jāmi'*-nya.[8]

C. Hadis Tentang Iltifat Ketika Salat

1. Hadis dan Terjemahnya

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا بُنَيَّ، إِيَّاكَ وَالِالتِفَاتَ فِي الصَّلَاةِ، فَإِنَّ الِالتِفَاتَ فِي الصَّلَاةِ هَلَكَةٌ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَفِي التَّطَوُّعِ لَا فِي الفَرِيضَةِ»[9]

> Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah saw telah berkata kepadaku: Wahai pemuda, janganlah kamu menoleh dalam sholat, karena sesungguhnya menoleh dalam sholat itu merusak, jika hal itu harus dilakukan, maka dalam sholat sunnah saja, tidak dalam sholat fardlu. (HR. al-Tirmidhī).

[8] Suryadi, *Kitab Sunan al-Tirmidhī...*, 121-123.
[9] Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah , *Sunan al-Tirmidhī* , vol. 2, (Beirut:Dar al-Fikr, 1994), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan kegiatan *takhrīj al ḥadīth* dengan kata kunci *halakatun*. Agar hadis ini diketahui mukhrijnya, hadis tersebut ditelusuri dalam kitab *Mu'jam al-Mufahras al-Alfād Al-Ahādīth al-Nabāwi* karya A.J. Wensincnk. Dalam kitab tersebut ditemukan 1 mukharij saja yang meriwayatkan hadis di atas, yakni al-Tirmidhi.[10]

Sedangkan jika dicari dalam kitab *Mausūah Atrāf al-Hadīts al-Nabāwi al-Sharīf*, karya Abū Hajir Muhammad As-Sa'īd bin Bayuni Za'lūl. Dalam kitab *Athrāf* ini ditemukan beberapa yaitu *sunan al-Tirmidhī, Mu'jam al-Ṣaghir li Ṭabrānī, Sharah Sunnah li al-Baghāwī*,[11]

Adapun jika pencarian hadis di atas dengan menggunakan Aplikasi Maktabah Syamilah, maka ditemukan lagi kitab yang mencantumkan sanad secara lengkap yakni: *Musnad Abi Ya'lā al-Mauṣulī*,[12]

Adapun redaksi hadis yang disebutkan pada pencarian hadis di atas sebagai berikut:

1. Sunan Al-Tirmidhī dalam *kitab al-Jāmi' al-Mukhtaṣar min al-Sunan an-Rasulullāh wa Ma'rifat al-Ṣaḥiḥ wa al-ma'lūl 'alaih al-'amal* bab *mā dhukira fī al-Iltifāt fī al-Ṣalāt* nomor indeks 589

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ حَاتِمٍ البَصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ المسَيِّبِ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا بُنَيَّ، إِيَّاكَ وَالِالتِفَاتَ فِي الصَّلَاةِ، فَإِنَّ الِالتِفَاتَ فِي الصَّلَاةِ هَلَكَةٌ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَفِي التَّطَوُّعِ لَا فِي الفَرِيضَةِ»

---

[10]A.J. Wensincnk, *Mu'jam al-Mufahras al-Alfādh al-Ahādith al-Nabāwi* (terj), m.fuad ' abd al-baqi (leiden : EJ.Brill,1967),vol.I, 133.
[11]Abu Hajir Muhammad Assa'id, *Mausū'ah Aṭrāf al-Hadīth al-Nabawi Al-Sharīf*, vol. 11 (Bairut: Dar al-Kitab Al-'Alamiyah,), 110.
[12]*Electronic books program: Maktabah asy-Syamilah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

«هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ»[١٣]

2. Termuat dalam kitab *Sharah Sunnah li al-Baghāwī* nomor indeks 735

أَخْبَرَنَا أَبُو عُثْمَانَ الضَّبِّيُّ، أَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْجَرَّاحِيُّ، نَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْمَحْبُوبِيُّ، نَا أَبُو عِيسَى، نَا مُسْلِمُ بْنُ حَاتِمٍ الْبَصْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، قَالَ: قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا بُنَيَّ، إِيَّاكَ وَالالْتِفَاتَ فِي الصَّلاةِ، فَإِنَّ الالْتِفَاتَ فِي الصَّلاةِ هَلَكَةٌ،فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ، فَفِي التَّطَوُّعِ لَا فِي الْفَرِيضَةِ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

قُلْتُ: الالْتِفَاتُ فِي الصَّلاةِ مَكْرُوهٌ، فَإِنْ كَانَ لأَمْرٍ يَحْدُثُ، فَلا بَأْسَ.[١٤]

3. Termuat dalam kitab *Musnad Abū Ya'lā al-Mauṣūlī* nomor indeks 3624

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ الصُّدَائِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادٌ الْمِنْقَرِيُّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَأَنَا ابْنُ ثَمَانِ سِنِينَ، فَأَخَذَتْ أُمِّي بِيَدِي فَانْطَلَقَتْ بِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ رَجُلٌ وَلَا امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ إِلَّا قَدْ أَتْحَفَتْكَ بِتُحْفَةٍ، وَإِنِّي لَا أَقْدِرُ عَلَى مَا أُتْحِفُكَ بِهِ، إِلَّا ابْنِي هَذَا فَخُذْهُ فَلْيَخْدُمْكَ مَا بَدَا لَكَ ، فَخَدَمْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ، فَمَا ضَرَبَنِي ضَرْبَةً، وَلَا سَبَّنِي سَبَّةً، وَلَا انْتَهَرَنِي وَلَا عَبَسَ فِي وَجْهِي، وَكَانَ أَوَّلُ مَا أَوْصَانِي بِهِ أَنْ قَالَ: «يَا بُنَيَّ، اكْتُمْ سِرِّي تَكُ مُؤْمِنًا»، فَكَانَتْ أُمِّي وَأَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلْنَنِي عَنْ سِرِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا أُخْبِرُهُمْ بِهِ، وَمَا أَنَا بِمُخْبِرٍ سِرَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى

[13]Abu 'Isa, *Sunan al-Tirmidhi*, 102.
[14]Husain Ibn Mas'ūd al-Baghāwī, *Syarh Sunnah* (Bairut: al-maktab al-Islami, 1983), 253-254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا أَبَدًا، وَقَالَ: «يَا بُنَيَّ، عَلَيْكَ بِإِسْبَاغِ الْوُضُوءِ يُحِبُّكَ حَافِظَاكَ وَيُزَادُ فِي عُمُرِكَ، وَيَا أَنَسُ بَالِغْ فِي الِاغْتِسَالِ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَإِنَّكَ تَخْرُجُ مِنْ مُغْتَسَلِكَ وَلَيْسَ عَلَيْكَ ذَنْبٌ وَلَا خَطِيئَةٌ»، قَالَ: قُلْتُ: كَيْفَ الْمُبَالَغَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «تَبُلُّ أُصُولَ الشَّعَرِ، وَتُنَقِّي الْبَشْرَةَ»، «وَيَا بُنَيَّ إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ لَا تَزَالَ أَبَدًا عَلَى وُضُوءٍ فَإِنَّهُ مَنْ يَأْتِهِ الْمَوْتُ وَهُوَ عَلَى وُضُوءٍ يُعْطَ الشَّهَادَةَ» ، «وَيَا بُنَيَّ إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ لَا تَزَالَ تُصَلِّي، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تُصَلِّي عَلَيْكَ مَا دُمْتَ تُصَلِّي»، «وَيَا أَنَسُ إِذَا رَكَعْتَ فَأَمْكِنْ كَفَّيْكَ مِنْ رُكْبَتَيْكَ وَفَرِّجْ بَيْنَ أَصَابِعِكَ وَارْفَعْ مِرْفَقَيْكَ عَنْ جَنْبَيكَ»، «وَيَا بُنَيَّ إِنْ رَفَعْتَ رَأْسَكَ مِنَ الرُّكُوعِ فَأَمْكِنْ كُلَّ عُضْوٍ مِنْكَ مَوْضِعَهُ، فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُنْظَرُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ لَا يُقِيمُ صُلْبَهُ بَيْنَ رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ»، " وَيَا بُنَيَّ فَإِذَا سَجَدْتَ فَأَمْكِنْ جَبْهَتَكَ وَكَفَّيْكَ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَنْقُرْ نَقْرَ الدِّيكِ وَلَا تُقْعِ إِقْعَاءَ الْكَلْبِ، - أَوْ قَالَ: الثَّعْلَبِ - «،» وَإِيَّاكَ وَالِالْتِفَاتَ فِي الصَّلَاةِ فَإِنَّ الِالْتِفَاتَ فِي الصَّلَاةِ هَلَكَةٌ فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَفِي النَّافِلَةِ لَا فِي الْفَرِيضَةِ «،» وَيَا بُنَيَّ وَإِذَا خَرَجْتَ مِنْ بَيْتِكَ فَلَا تَقَعَنَّ عَيْنُكَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْقِبْلَةِ إِلَّا سَلَّمْتَ عَلَيْهِ، فَإِنَّكَ تَرْجِعُ مَغْفُورًا لَكَ «،» وَيَا بُنَيَّ وَإِذَا دَخَلْتَ مَنْزِلَكَ فَسَلِّمْ عَلَى نَفْسِكَ وَعَلَى أَهْلِكَ «،» وَيَا بُنَيَّ إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصْبِحَ وَتُمْسِي وَلَيْسَ فِي قَلْبِكَ غِشٌّ لِأَحَدٍ فَإِنَّهُ أَهْوَنُ عَلَيْكَ فِي الْحِسَابِ «،» وَيَا بُنَيَّ إِنِ اتَّبَعْتَ وَصِيَّتِي فَلَا يَكُنْ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنَ الْمَوْتِ ".[حكم حسين سليم أسد] : إسناده ضعيف جدا[15]

[15] Ahmad bin ‘Ali bin Muthannā al-Tamīmi, *Musnad Abi Ya’lā al-mawṣūlī* , Juz 6 (Bairut: Dār al-Thaqāfah al-‘Arabiyyah, 1992) 308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Termuat dalam kitab *Al-Mu'jam al-Ṣaghīr li al-Ṭabrānī* dari nama Muhammad

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ الْوَلِيدِ النَّرْسِيُّ الْبَصْرِيُّ ابْنُ أَخِي الْعَبَّاسِ بْنِ الْوَلِيدِ النَّرْسِيِّ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ حَاتِمٍ الْأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ , عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُثَنَّى، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ ابْنُ ثَمَانِ سِنِينَ , فَذَهَبَتْ بِي أُمِّي إِلَيْهِ , فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ , إِنَّ رِجَالَ الْأَنْصَارِ وَنِسَاءَهُمْ قَدْ أَتْحَفُوكَ غَيْرِي , وَلَمْ أَجِدْ مَا أُتْحِفُكَ إِلَّا ابْنِي هَذَا , فَاقْبَلْ مِنِّي يَخْدُمْكَ مَا بَدَا لَكَ قَالَ: فَخَدَمْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ , فَلَمْ يَضْرِبْنِي ضَرْبَةً قَطُّ , وَلَمْ يَسُبَّنِي , وَلَمْ يَعْبِسْ فِي وَجْهِي , وَكَانَ أَوَّلُ مَا أَوْصَانِي بِهِ أَنْ قَالَ: «يَا بُنَيَّ , اكْتُمْ سِرِّي تَكُنْ مُؤْمِنًا» , فَمَا أَخْبَرْتُ بِسِرِّهِ أَحَدًا , وَإِنْ كَانَتْ أُمِّي , وَأَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلْنَنِي أَنْ أُخْبِرَهُنَّ بِسِرِّهِ فَلَا أُخْبِرُهُنَّ وَلَا أُخْبِرُ بِسِرِّهِ أَحَدًا أَبَدًا , ثُمَّ قَالَ: «يَا بُنَيَّ أَسْبِغِ الْوُضُوءَ يُزَدْ فِي عُمْرِكَ وَيُحِبَّكَ حَافِظَاكَ» , ثُمَّ قَالَ: «يَا بُنَيَّ , إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ لَا تَبِيتَ إِلَّا عَلَى وُضُوءٍ فَافْعَلْ , فَإِنَّهُ مَنْ أَتَاهُ الْمَوْتُ وَهُوَ عَلَى وُضُوءٍ أُعْطِيَ الشَّهَادَةَ» , ثُمَّ قَالَ: «يَا بُنَيَّ , إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ لَا تَزَالَ تُصَلِّي فَافْعَلْ فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَا تَزَالُ تُصَلِّي عَلَيْكَ مَا دُمْتَ تُصَلِّي» , ثُمَّ قَالَ «يَا بُنَيَّ , إِيَّاكَ وَالِالْتِفَاتَ فِي الصَّلَاةِ , فَإِنَّ الِالْتِفَاتَ فِي الصَّلَاةِ هَلَكَةٌ , فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَفِي التَّطَوُّعِ لَا فِي الْفَرِيضَةِ» , ثُمَّ قَالَ لِي: «يَا بُنَيَّ , إِذَا رَكَعْتَ فَضَعْ كَفَّيْكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ , وَافْرُجْ بَيْنَ أَصَابِعِكَ , وَارْفَعْ يَدَيْكَ عَلَى جَنْبَيْكَ , فَإِذَا رَفَعْتَ رَأْسَكَ مِنَ الرُّكُوعِ فَكُنْ لِكُلِّ عُضْو مَوْضِعَهُ , فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ لَا يُقِيمُ صُلْبَهُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ» , ثُمَّ قَالَ: " يَا بُنَيَّ , إِذَا سَجَدْتَ فَلَا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

تَنْقُرْ كَمَا يَنْقُرُ الدِّيكُ , وَلَا تُقْعِ كَمَا يُقْعِي الْكَلْبُ , وَلَا تَفْتَرِشْ ذِرَاعَيْكَ افْتِرَاشَ السَّبُعِ , وَافْرِشْ ظَهْرَ قَدَمَيْكَ الْأَرْضَ , وَضَعْ إِلْيَتَيْكَ عَلَى عَقِبَيْكَ فَإِنَّ ذَلِكَ أَيْسَرُ عَلَيْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي حِسَابِكَ , ثُمَّ قَالَ: «يَا بُنَيَّ بَالِغْ فِي الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ تَخْرُجْ مِنْ مُغْتَسَلِكَ لَيْسَ عَلَيْكَ ذَنْبٌ وَلَا خَطِيئَةٌ» قُلْتُ: بِأَبِي وَأُمِّي , مَا الْمُبَالَغَةُ؟ قَالَ: «تَبُلُّ أُصُولَ الشَّعْرِ , وَتُنَقِّي الْبَشَرَةَ» , ثُمَّ قَالَ لِي: «يَا بُنَيَّ , إِنْ (إِذَا) قَدَرْتَ أَنْ تَجْعَلَ مِنْ صَلَوَاتِكَ فِي بَيْتِكَ شَيْئًا فَافْعَلْ فَإِنَّهُ يُكْثِرُ خَيْرَ بَيْتِكَ» ثُمَّ قَالَ لِي: «يَا بُنَيَّ , إِذَا دَخَلْتَ عَلَى أَهْلِكَ فَسَلِّمْ يَكُنْ بَرَكَةً عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ» , ثُمَّ قَالَ: «يَا بُنَيَّ , إِذَا خَرَجْتَ مِنْ بَيْتِكَ فَلَا يَقَعَنَّ بَصَرُكَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْقِبْلَةِ إِلَّا سَلَّمْتَ عَلَيْهِ تَرْجِعُ وَقَدْ زِيدَ فِي حَسَنَاتِكَ» , ثُمَّ قَالَ: «يَا بُنَيَّ , إِنْ قَدَرْتَ أَنْ تُمسِيَ وَتُصْبِحَ وَلَيْسَ فِي قَلْبِكَ غِشٌّ لِأَحَدٍ فَافْعَلْ» , ثُمَّ قَالَ لِي: «يَا بُنَيَّ , إِذَا خَرَجْتَ مِنْ أَهْلِكَ فَلَا يَقَعَنَّ بَصَرُكَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْقِبْلَةِ إِلَّا ظَنَنْتَ أَنَّ لَهُ الْفَضْلَ عَلَيْكَ» , ثُمَّ قَالَ لِي: «يَا بُنَيَّ , إِنْ حَفِظْتَ وَصِيَّتِي فَلَا يَكُونَنَّ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنَ الْمَوْتِ» , ثُمَّ قَالَ لِي: «يَا بُنَيَّ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ سُنَّتِي وَمَنْ أَحْيَا سُنَّتِي فَقَدْ أَحَبَّنِي وَمَنْ أَحَبَّنِي كَانَ مَعِي فِي الْجَنَّةِ» لَا يُرْوَى عَنْ أَنَسٍ بِهَذَا التَّمَامِ إِلَّا بِهَذَا الْإِسْنَادِ، تَفَرَّدَ بِهِ مُسْلِمٌ الْأَنْصَارِيُّ وَكَانَ ثِقَةً[١٦]

[16]Abu Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayub al-Lakhami al-Thabrani, *Al-Mu'jam al-Ṣaghīr al-Ṭabrani* , vol. 2, (Beirut: Dar al-Fikr, tth), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Skema Sanad dan Biografi Perawi

Adapun skema sanad dari masing-masing perawi sebagai berikut:

1. *Sunan al-Tirmidhī*

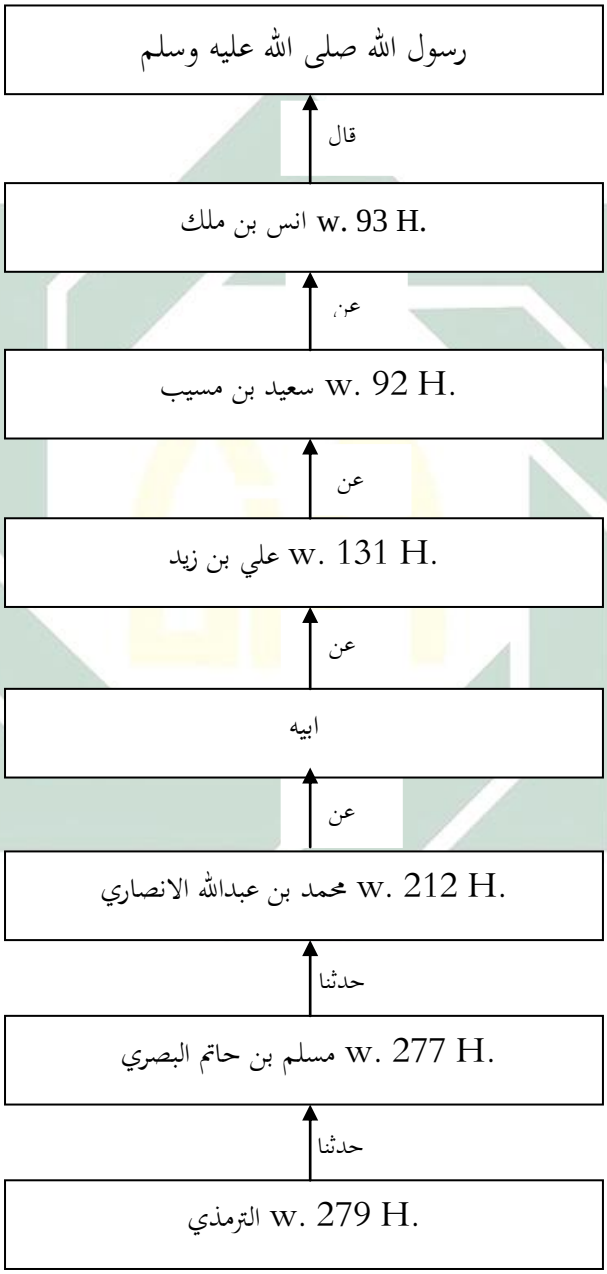

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad
1	Anas bin Malik	Perawi I	Sanad VI
2	Sa‘id bin Musayyib	Perawi II	Sanad V
3	Ali bin Zaid	Perawi III	Sanad IV
4	‘Abdullah bin Muthannā	Perawi IV	Sanad III
5	Muhammad bin ‘‘Abdullah	Perawi V	Sanad II
6	Muslim bin Ḥātim	Perawi VI	Sanad I
7	Al-Tirmidhi	Perawi VII	Mukharrij Hadis

2. kitab *Ṣarah Sunnah li al-Baghāwī*

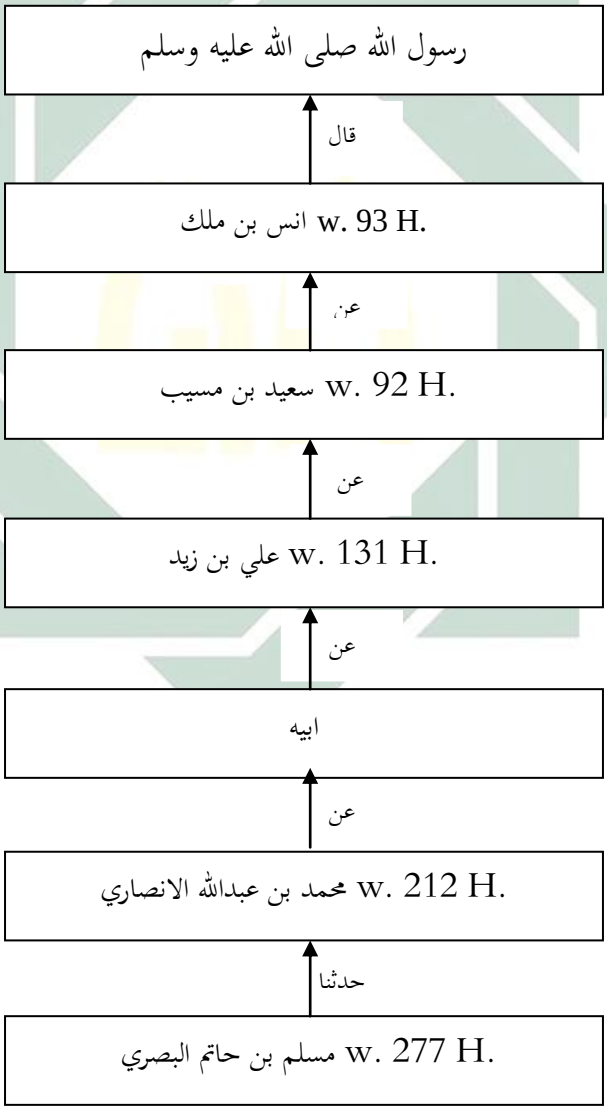

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

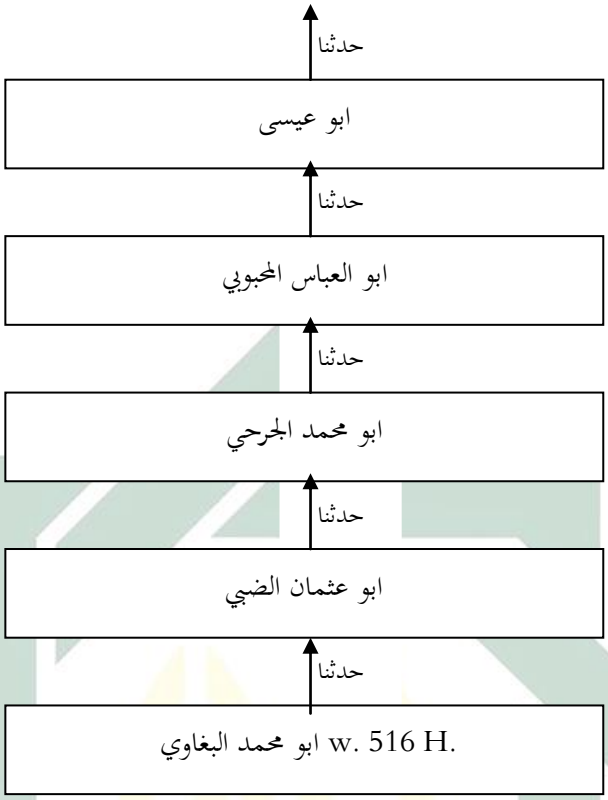

No	Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad
1	Anas bin Malik	Perawi I	Sanad X
2	Sa‘īd bin Musayyīb	Perawi II	Sanad IX
3	Ali bin Zayd	Perawi III	Sanad VIII
4	‘Abdullah bin Muthannā	Perawi IV	Sanad VII
5	Muhammad bin ‘‘Abdullah	Perawi V	Sanad VI
6	Muslim bin Ḥātim	Perawi VI	Sanad V
7	Abū ‘isa	Perawi VII	Sanad IV
8	Abū ‘abbās al-Maḥbūbī	Perawi VIII	Sanad III
9	Abū Muhammad al-Jarrāḥī	Perawi IX	Sanad II
10	Abū uthmān	Perawi X	Sanad I
11	Abū Muhammad al-Baghōwī	Perawi XI	Mukharrij Hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. kitab *Musnad Abū Ya'la al-Mauṣūli*

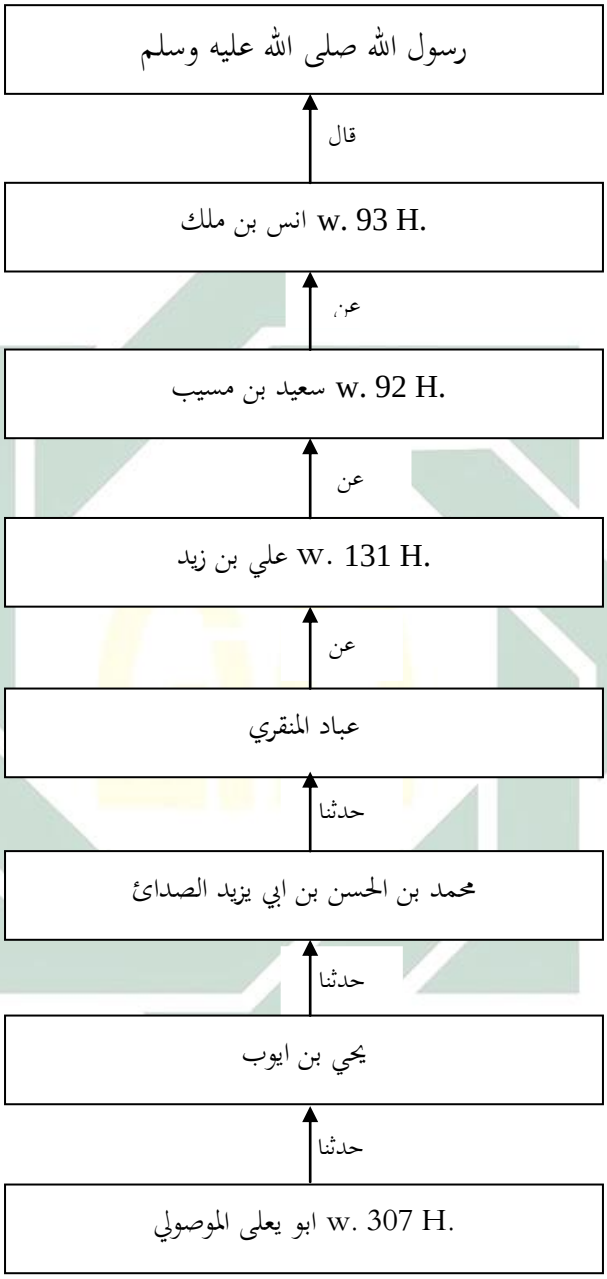

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad
1	Anas bin Malik	Perawi I	Sanad VI
2	Sa‘īd bin Musayyib	Perawi II	Sanad V
3	Ali bin Zayd	Perawi III	Sanad IV
4	‘Abbād al-Minqarī	Perawi IV	Sanad III
5	Muhammad bin Ḥasan	Perawi V	Sanad II
6	Yahyā bin ’ayyūb	Perawi VI	Sanad I
7	Abū Ya’la al-Mauṣūli	Perawi VII	Mukharrij hadis

4. kitab *Al-Mu’jam al-Ṣaghīr li al-Ṭabrānī*

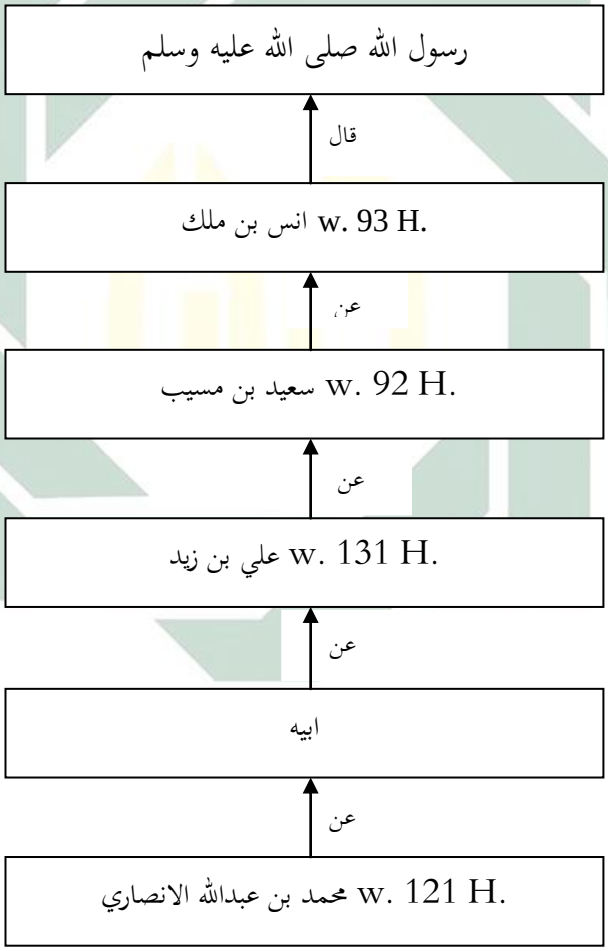

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

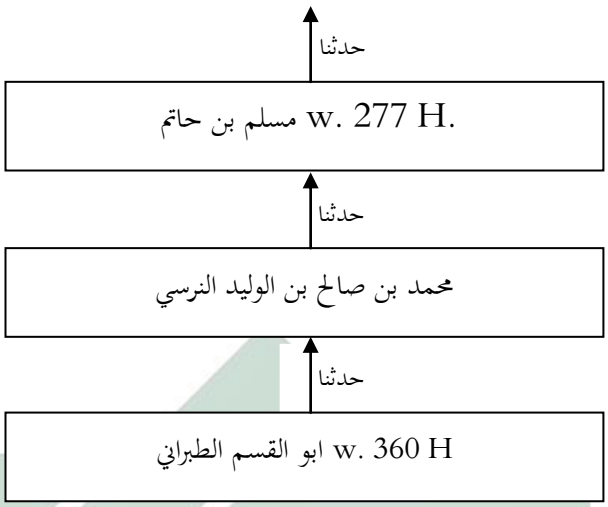

No	Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad
1	Anas bin Malik	Perawi I	Sanad VII
2	Sa‘id bin Musayyib	Perawi II	Sanad VI
3	Ali bin Zayd	Perawi III	Sanad V
4	‘Abdullah bin Muthannā	Perawi IV	Sanad IV
5	Muhammad bin ‘Abdullah	Perawi V	Sanad III
6	Muslim bin Ḥātim	Perawi VI	Sanad II
7	Muhammad bin Ṣālih	Perawi VII	Sanad I
8	Abū al-Qasim al-Ṭabrāni	Perawi VIII	Mukharrij hadis

1. Imam Abū ‘Isa Al-Tirmidhi

Nama lengkap : Muhammad bin ‘Isa in Saurah bin Musa bin Dhahak al-Salma

Laqab :

Kunyah : Abū Isa al-Tirmidhi

Thabaqah : 12, dari Tabi’ al-Itba’

Guru : Ada sekitar 216 guru beliau, di antaranya: Ahmad bin badil bin Quraish, Ahmad bin Abū Bakr, Ibrahim bin Ismā‘il, Ishaq bin Manṣūr, Ismā‘il bin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Musa, Ja‘far bin Muhammad bin Fadlil, Muslim bin Ḥātim Al-Anshārī, Yusuf bin Salman.
Murid	: beberapa dari sekian banyak murid beliau adalah: Ahmad bin Yusuf Al-Nasfī, Abū Al-Ḥasan Ali, Abū al-‘Abbās, Abū Ja‘far Muhammad.
Lahir	: -
Wafat	: 279 H
Kritik ulama’	: Ibnu Hajar Al-Athqalanī: *Ḥāfiẓ* Al-Khalil: *Thiqah Mutafaq Alaih* al-Dhahabi: *Ḥāfiẓ*
Lambang periwayatan	: حدثنا

2. Muslim bin Ḥātim al-Baṣrī

Nama Lengkap	: Muslim bin Ḥātim al-Anṣarī[17]
Laqab	: Imam Masjid Jāmi’[18]
Kunyah	: Abū ḥātim[19]
Thabaqah	: 10, dari tabi’ al-Itba’
Guru	: Ishaq bin’Aisy al-Qushairī, Zuhair bin Nu’aim al-Babī, Sufyan bin ‘Uyainah, ‘Abdullah bin Ziyad, Abdur Rahman bin Mahdī, Abi Uthman Abdus as-Salam[20]

[17]Jamal al Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl fi Asma’ al-Rijāl*, vol. 18 (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), 67.
[18]Ibid.
[19]Ibid.
[20]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid : Abū Daud, al-Tirmidhī, Ja'far bin Ahmad bin Bujair al-Bujairī. [21]

Lahir : 195 H

Wafat : 277 H

Kritik ulama : al-Tirmidhī dan Abū al-Qasim al-Ṭabrānī: *Thiqah*

Lambang periwayatan : حدثنا

3. Muhammad bin 'Abdullah al-Anṣarī

Nama Lengkap : Muhammad bin 'Abdullah bin Muthannā bin 'Abdullah bin Anas bin Malik Al-Anṣarī.[22]

Laqab :

Kunyah :Abū 'Abdillah

Thabaqah : 9, dari Itba' at-Tabi'in kecil

Guru : Ada sekitar 71 guru beliau, di antaranya: Aban bin sha'mah, Asy'ab bin 'Abdullah, Sulaiman Al-Taimī, Syu'bah bin Ḥajaj, Bapaknya ('Abdullah bin Muthannā), Ubaidillah bin Akhnas.[23]

Murid : Ada sekitar 145 murid beliau, di antaranya: Muhammad bin 'Abdullah Al-Khadlramī, Muhammad Sulaiman Al-Baghindī, Ahmad bin Ḥanbal Al-Syaibanī, Muslin bin Ḥātim Al-Anṣarī,

[21]Ibid.,
[22]Ibid. Vol 16, 452.
[23]Ibid.,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anas bin Khalid Al-Anṣarī, ‘Abdullah bin Muhammad Al-Thaqafī.[24]

Lahir : 118 H

Wafat : 212 H

Kritik ulama : Abū Ḥātim al-Razī: Shuduq, *Thiqah*

Abū Na’im al-‘Aṣbaḥanī: *Thiqah Ma’mun*

Ibnu Hajar Al-‘Asqalanī: *Thiqah*

Muhammad bin Sa’ad Katib: *Shuduq*

Abū Ja’far al-‘Aqilī: *Dlu’afa’*.[25]

Lambang periwayatan : عن

4. ‘Abdullah bin Muthana Al-Anṣārī

Nama Lengkap : ‘‘Abdullah bin Muthannā bin ‘Abdillah bin Anas bin Malik al-‘Anṣarī. [26]

Laqab : Hakim di Bashra dan Baghdad

Kunyah : Abū al-Muthannā al-Baṣrī

Thabaqah : 6, dari tabi’in kecil

Guru : Thabit al-Bunanī, Pamannya Thumamah bin Abdillah bin Anas, Hasan al Baṣrī, ‘Abdullah bin Dinar, Ali bin Zayd bin Jad’an[27]

[24]Ibid., 453.
[25]Ibid., 454-457.
[26]Ibid., vol 10, 478.
[27]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid : Ibrahim bin Ḥajjāj al-Samī, Ja‘far bin Sulaiman al-Dhuba‘ī, ḥarith bin Marrakh al-Ḥanafī, dll.[28]

Lahir :

Wafat :

Kritik ulama : Ishaq bin Manṣur dari yaḥya bin Ma‘in, Abū Zur‘ah dan Abū Ḥātim: *Ṣālih*

Ditambahkan oleh Abū Ḥātim: *Shaikhūn*

An-Nas‘ī: tidak kuat.[29]

Lambang periwayatan : عن

5. ‘Ali bin Zayd

Nama Lengkap : ‘Ali bin Zayd bin ‘‘Abdullah bin Zuhair bin ‘Abdullah bin Jad’an.[30]

Laqab : Ibnu Abi Malikah

Kunyah : Abū al-Ḥasan[31]

Thabaqah : 4,dari tabi’in

Guru : Ishak bin ‘Abdullah, Anas bin Ḥākim, Anas bin Malik, Sa‘īd bin Jabir, Sai’d bin Musayyab, Abdurrahman bin Abū Bakrah, Ruwah bin Zabir, Ali bin Husein, dan masih banyak guru lainnya[32]

Murid :Isma’il ibnu Aliyah, Ja’far bin Sulaiman, Sa‘īd bin Zayd, Zuhair bin Marzuq, ‘Abdullah bin Muthannāh,

[28]Ibid., 478.
[29]Ibid., 479.
[30]Ibid., vol 13, 269
[31]Ibid.
[32]Ibid., 269-270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	‘Abdullah bin Muhammad, Ubaidillah bin ‘Amr, dan masih banyak lagi muridnya[33]
Lahir	: -
Wafat	: 131 H
Kritik ulama	: Abū Ḥātim al-Razī: tidak kuat.
	: an-Nasa’I: *Ḍa’īf*
	: Ibnu Hajar al-Asqalānī : *Ḍa’īf* hadisnya tidak hasan kecuali dengan *mutabi’* dan *syahid*.
	: adz-Dhahabi salah satu seorang Huffadz akan tetapi tidak tepat.
	: Abdul Baqī: dia mengalami *ikhtilath* di akhir umurnya dan meninggalkan hadisnya. [34]
Lambang periwayatan	: عن

6. Sa‘īd bin Musayyab[35]

Nama Lengkap	: Sa‘īd bin Musayyab bin hazn bin Abi Wahb bin ‘Amr.
Laqab	: Ibnu Abi Wahab
Kunyah	: Abū Muhammad
Thabaqah	: 2, dari Tabi’in Besar
Guru	: Abū Bakr, Umar, Utsman, Sa’ad bin Abi Waqash, Ayahnya.

[33]Ibid., 270-271.
[34]Ibid., 271-275.
[35]Al-Ḥafiẓ Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb* vol 3, (Bairut: Dār al Fikr, 1995), 372.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid : Ada sekitar 286 murid beliau, diantaranya ialah: Anaknya (Muhammad), Muhammad bin Syihab Al Zuhri, Qatadah dll.

Lahir : 642 M

Wafat : 93 H

Kritik ulama' : Nafi' dari Ibn Umar berkata, Demi Allah, Sa'id adalah orang yang bertaqwa.

: Qatadah berkata, saya tidak pernah melihat orang yang lebih ahli tentang halal dan haram daripada Sa'id.

: Utsman Al Haritsi berkata sebaik-baiknya tabi'in adalah Sa'id bin Musayyab.

: Abū Zur'ah menilainya *imam* dan *thiqah*

Lambang periwayatan : عن

7. Anas bin Malik[36]

Nama Lengkap : Anas bin Malik bin Nadhir bin Dhomdhom bin Zayd bin Hirom

Laqab : Dzul Adnain

Kunyah : Abū Hamzah, Abū Nadlar

Thabaqah : 1, Shahabi

Guru : Rasulullah SAW, Zayd bin Tsabit, Abi Thalhah Zayd bin Suhal al-Anṣari, Salman al-Farisi,

[36]Yusuf al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl...,* vol 2, 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	‘Abdullah bin Abbas, Abū Dzar al-Ghofarī, Ubay bin Ka’ab.
Murid	: Thabit al-Bananī, Ibrahim bin maisaroh, Azhar Rasyid, Ishak bin Abdillah bin Abi Thalhah, Abū Umamah.
Lahir	:
Wafat	: 92-93 H
Kritik ulama’	: Anas bin Malik adalah pribadi yang sudah tidak dapat diragukan lagi dalam periwayatan hadis, karena beliau adalah sahabat yang paling banyak menerima hadis Nabi dan pujian yang amat tinggi. Selanjutnya, Anas bin Malik menerima hadis dari Nabi SAW dengan menggunakan lafad yang sudah pasti dapat dipercaya terdapat hubungan antara Anas bin Malik dengan Nabi SAW sehingga menjadikan sanad antara keduanya bersambung (*Muttaṣil*). Beliau adalah sahabat Nabi jadi tidak diragukan lagi ke-*Thiqah*-annya
Lambang periwayatan	: قال لي

E. *I’tibār* dan Skema Sanad Keseluruhan

Kata *al-I’tibār* merupakan isim masdar dari kata *itabara.* Secara Bahasa *al-I’tibār* adalah, “ peninjauan yang sejenis”. Makna *al-I’tibār* secara istilah adalah menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu supaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diketahui ada tidaknya periwayat yang lain untuk sanad hadis yang dimaksud. Tujuan diadakan *al-I'tibār* adalah untuk mengetahui ada tidaknya dukungan periwayat yang berstatus *muttābi'* atau *syāhid*. [37]

Muttābi' secara Bahasa adalah yang mengiringi atau yang mencocoki. Boleh yang dikatakan bahwa yang dimaksud *muttābi'* adalah "suatu hadis yang sanadnya menguatkan sanad lain dari hadis itu juga". [38] *Muttābi'* merupakan periwayat yang berstatus pendukung pada periwayat yang bukan sahabat Nabi. Sedangkan yang dimaksud *shāhid* adalah periwayat yang berstatus pendukung untuk sahabat Nabi. Melalui kegiatan *al-I'tibār* akan diketahui adanya *Muttābi* ataupun *shāhid* dalam hadis. [39]

Dengan melihat skema sanad yang diteliti, maka dapat diketahui bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Imam Al-Tirmidhī melalui sanad Muslim bin Ḥātim al-Bashrī, Muhammad bin 'Abdullah Al-Anshārī, 'Abdullah bin Muthannā, Ali bin Zayd, Said bin Musayyab, dari sahabat Anas bin Malik mempunyai *muttabi' tam* dan *muttabi' qashir* tanpa adanya *syahid.*

Hadis Abū Muhammad Al-Baghāwī adalah menjadi *mutabi' tamm* terhadap hadis Al-Tirmidhī, sebab Abū Muhammad Al-Baghāwī mengikuti periwayatan guru Al-Tirmidhī sejak dari guru yang terdekat, Muslim bin Ḥātim hingga gurunya yang paling jauh, yaitu sahabat Malik bin Anas. Jadi seluruh guru Al-Tirmidhī diambil dan diikutinya.

---

[37]Suryadi dan Muḥammad alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2009), 67
[38]A. Qadir hasan, *Ilmu Musthalah hadis* (bandung: Diponegoro, 2007), 330.
[39]Suryadi, *Metodologi…,* 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis Abū Al-Qasim Al-Ṭabrānī bersanadkan Muhammad bin Imran dan hadis Abū Al-Qasim Al-Ṭabrānī bersanadkan Muhammad bin Sālih bin Walīd adalah menjad *mutabi' tamm* terhadap hadis Al-Tirmidhī, sebab Abū Al-Qasim Al-Ṭabrānī mengikuti periwayatan guru Al-Tirmidhī sejak dari guru terdekatnya, Muslim bin Ḥātim hingga gurunya yang paling jauh, yaitu Malik bin Anas. Jadi seluruh guru Al-Tirmidhī diambil dan diikutinya.

Hadis Abū Ya'la Al-Mauṣūlī yang bersanadkan Yahya bin Ayūb, Muhammad bin Hasan, 'Abbād Al-Minqari, dan 'Ali bin Zayd menjadi *mutabi' qashir* terhadap Al-Tirmidhī. Karena Abū Ya'la Al-Mauṣūlī mengikuti guru Al-Tirmidhī yang terjauh, yaitu 'Ali bin Zayd.

Untuk mempermudah dan memperjelas proses *I'tibār*, maka perlu ditampilkan skema sanad secara keseluruhan dari sanad yang diteliti. Skema sanad keseluruhan tersebut sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

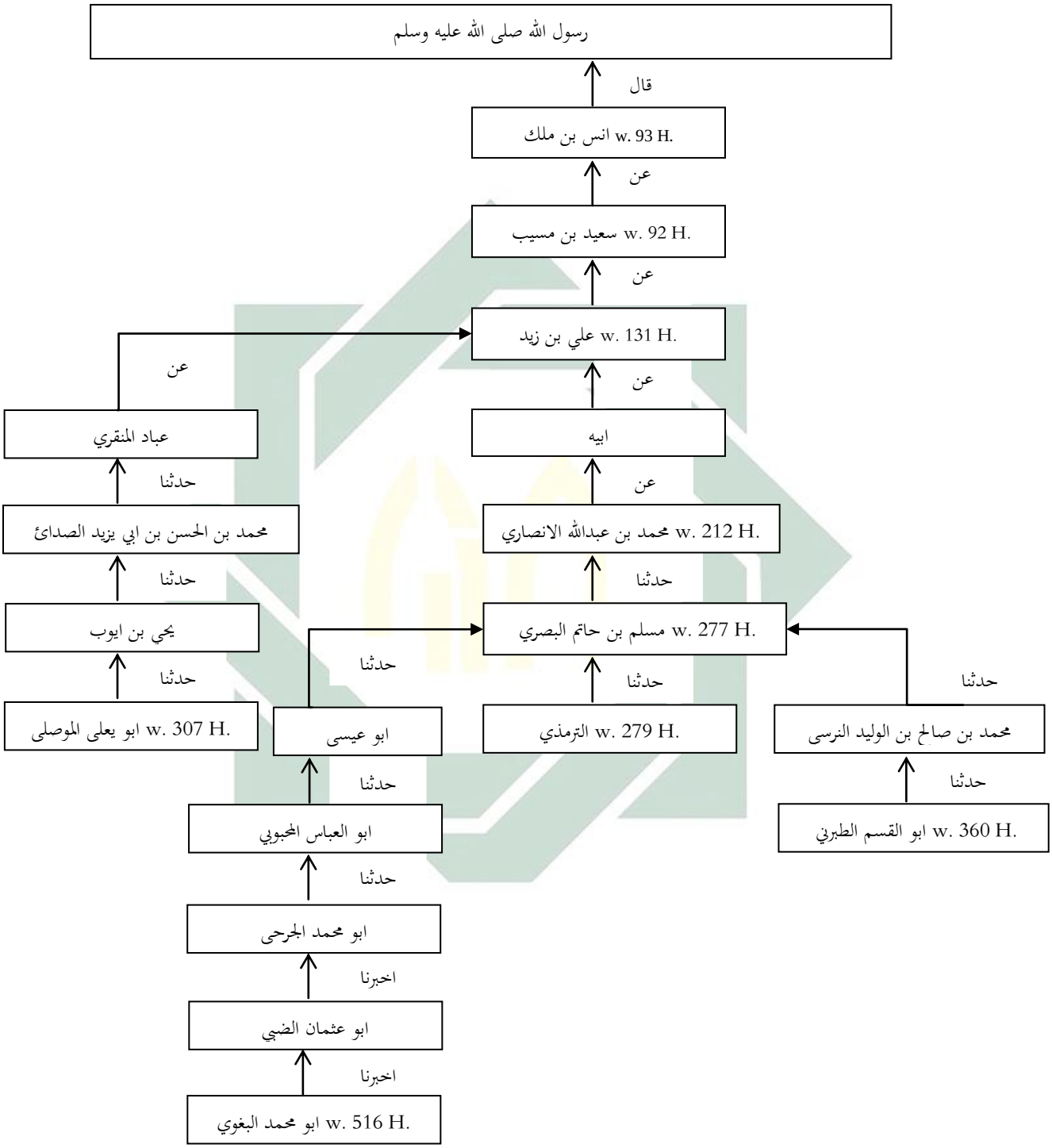

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id